

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KONVERSI SATUAN PANJANG MELALUI MEDIA PATUNG “PAPAN HITUNG” PADA SISWA KELAS III SDN O1 KLEGEN MADIUN

Oleh:

Altiara Dhesis Widyawarti¹

Candra Dewi²

Nurul Widiastuti³

Universitas PGRI Madiun

Alamat: JL. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: altiaradw@gmail.com, candra@unipma.ac.id,
astutimutu@gmail.com.

Abstract. *The purpose of this action research is to improve the quality of Mathematics learning for elementary school units of length. The classroom action research procedure used refers to the action research methodology. Classroom Action Research is a practical research intended to improve classroom learning. Action research or classroom action research (CAR) is a form of collective self-reflection on a social situation in order to improve reasoning and justice in the situation where the action research is carried out. Classroom Action Research is a practical research intended to improve classroom learning. This research is an effort made by teachers to improve classroom learning. Independent practice is an exercise in which students answer questions given by the teacher after receiving learning materials in class. The results of independent practice I show that the learning outcomes in working on questions show that the average student gets a score of 66.48% while using counting media the average student score is 74.26% so that it is clear that there is a difference in the improvement of learning outcomes between cycle II using counting media is higher than cycle I. From this classroom action research it can be concluded that the use of counting board media is proven to improve*

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KONVERSI SATUAN PANJANG MELALUI MEDIA PATUNG “PAPAN HITUNG” PADA SISWA KELAS III SDN 01 KLEGEN MADIUN

the quality of learning. Therefore, researchers recommend that teachers use counting media in the Mathematics learning process.

Keywords: *Counting Board Media, Length Units, Elementary School.*

Abstrak. Tujuan dilakukan penelitian Tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika materi satuan panjang Sekolah Dasar. Prosedur PTK yang diterapkan mengacu pada metodologi action research, PTK ialah penelitian praktis yang diterapkan dalam memperbaiki pembelajaran di kelas. *Action research*, juga dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan jenis refleksi diri kelompok terhadap suatu masalah sosial yang bertujuan untuk meningkatkan penalaran dan kesetaraan dalam konteks pelaksanaannya. Penelitian praktis yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas dikenal sebagai penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Latihan mandiri ialah sebuah Latihan, yakni cara siswa menjawab soal yang telah diberikan oleh guru setelah mendapatkan materi pembelajaran di kelas. Hasil latihan mandiri 1 menunjukkan bahwa hasil belajar dalam mengerjakan soal menunjukkan rata-rata siswa memperoleh nilai 66,48% sedangkan menggunakan media hitung nilai rata – rata siswa 74,26% sehingga terlihat jelas terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antar siklus II menggunakan media hitung lebih tinggi dibandingkan siklus I. Dari PTK ini bisa disimpulkan bahwa Penggunaan Media Patung “Papan Hitung” terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka peneliti menyarankan guru menggunakan media mekar dalam proses pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: Media Papan Hitung, Satuan Panjang, Sekolah Dasar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah sebuah usaha yang disengaja dalam mengenali warisan budaya yang diwariskan antar generasi (BP, Sabhayati Asri Munandar, & Yumriani, 2022). Pendidikan diselenggarakan melalui lingkungan dan tahap pembelajaran supaya siswa bisa aktif menumbuhkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan sosial dan dirinya. Penularan pengetahuan, sikap, keyakinan, kemampuan, dan kualitas perilaku lainnya kepada generasi mendatang merupakan fokus

pendidikan (Fauziah Nasution, 2022). Tujuan lain dari pendidikan dasar adalah membekali siswa dengan kemampuan dasar yang mereka butuhkan untuk berkembang. Kemampuan ini meliputi keterampilan berpikir, kreativitas, dan sosial (Susilawati, 2024). Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk memaksimalkan potensi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Siswa dapat menggunakan matematika sebagai alat untuk mengatasi hambatan dalam kehidupan sosial, profesional, dan pribadi mereka (Miftahul Hayati, 2024). Untuk memberikan anak-anak keterampilan yang diperlukan untuk berpikir kritis, logis, analitis, metodis, artistik, dan kolaboratif, pendidikan matematika harus disediakan (Mia Andani, 2021). Pembelajaran matematika yang berkaitan dengan teori bilangan sebaiknya dimulai di sekolah dasar dalam membekali siswa dengan perangkat yang mereka butuhkan untuk berpikir kritis, logis, analitis, metodis, kreatif, dan kooperatif. Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa mempelajari matematika merupakan proses interaktif yang melibatkan siswa dan guru dengan tujuan membantu siswa memahami konsep matematika, mengembangkan kemampuan numerasi, dan mengasah kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis mereka.

Komponen utama keberhasilan pembelajaran adalah media, dan media pembelajaran berdampak signifikan terhadap hasil pembelajaran siswa dan pengembangan sistem pendidikan (Desy Cahyanda Fitri Wibisono, 2022). Ketika disajikan dengan materi pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, interaktif, dan selaras dengan kegiatan pembelajaran, siswa dididik untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri pada tahap pembelajaran mereka (Thereza Juwita Eka Putri, 2022). Media pembelajaran ialah instrumen yang bisa diterapkan dalam meningkatkan efektivitas dan mutu pendidikan. Proses pembelajaran saat ini tidak hanya menggunakan buku teks dan papan tulis. Kini, para pendidik memiliki akses ke beragam sumber daya pendidikan, termasuk media audio, video, dan visual (Fadilah, 2023). Berdasarkan tafsir di atas, media berfungsi sebagai alat bantu peserta didik dalam memahami konten sesuai dengan kemajuan terkini.

Perubahan perilaku siswa setelah menjalani proses pembelajaran dikenal sebagai hasil belajar. Hasil belajar, menurut Hasibuan (2015), adalah hasil dari aktivitas belajar siswa yang mencakup komponen kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil belajar, yang

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KONVERSI SATUAN PANJANG MELALUI MEDIA PATUNG “PAPAN HITUNG” PADA SISWA KELAS III SDN 01 KLEGEN MADIUN

biasanya diukur melalui evaluasi atau penilaian tertentu seperti tes, tugas, proyek, atau observasi, menunjukkan bagaimana progres siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Merujuk pada definisi sebelumnya, hasil belajar ialah keterampilan yang didapatkan siswa sesudah menyelesaikan proses pembelajaran dan terwujud dalam bentuk modifikasi pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka. Sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran setelah menjalani pengalaman belajar tercermin dalam hasil belajar.

Sejumlah variabel dapat berkontribusi terhadap hasil belajar yang buruk bagi siswa. Satu dari sekian faktornya yakni penggunaan teknik pengajaran tradisional yang ekstensif, yakni ceramah dan sesi tanya jawab, yang tidak menyertakan materi pembelajaran menarik yang bisa diimplementasikan pada kegiatan sehari-hari siswa. Penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan mengikutsertakan siswa secara aktif ialah sebuah Langkah dalam menangani isu ini, yang menuntut inovasi dalam strategi pengajaran. Menurut (Jamal, Retno, & Dewi, 2022) Motivasi siswa merupakan salah satu penentu utama keberhasilan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan lebih lancar jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Guru perlu mampu berpikir imajinatif untuk mendorong motivasi siswa, karena motivasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran. (Prayitno, Dewi, & Mursidik, 2023). Menggunakan materi pembelajaran yang menarik dan merangsang minat siswa untuk berpartisipasi aktif pada tahap pembelajaran ialah sebuah Langkah dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Merujuk pada hasil observasi yang dilakukan selama PPL semester 1 dan semester 2 bahwa di siswa kelas III SDN 01 Klegen Madiun siswa cenderung kesulitan untuk memahami materi mata pelajaran Matematika terutama pada konsep berhitung. Banyak siswa yang kurang tertarik pada pelajaran yang terkesan sulit untuk dipahami. Siswa lebih banyak yang pasif selama proses pembelajaran di kelas. Yang menjadikan hasil belajar siswa turut terpengaruh.

Merujuk pada hasil temuan di atas maka perlu adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran Matematika kelas III SDN 01 Klegen Madiun. Adanya temuan tersebut peneliti termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Matematika tersebut. Maka permasalahan pada Penelitian Tindak Kelas (PTK) ini yaitu peningkatan hasil belajar siswa tentang konversi satuan panjang melalui media patung “papan hitung” pada siswa kelas III 01 Klegen Madiun. Penelitian Tindak Kelas (PTK)

ini sangat penting untuk dilakukan karena masih rendahnya hasil belajar siswa materi pada mata pelajaran Matematika kelas III SDN 01 Klegen Madiun. Sehingga studi ini dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya dalam konsep berhitung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Klegen Madiun tahun Ajaran 2024/2025 pada bulan April sampai Mei. SDN 01 Klegen adalah sekolah dasar negeri yang terletak di Jalan Mastrip No. 58, Kelurahan Klegen, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Jenis penelitian yang diterapkan yakni PTK. Merujuk pada penjabaran dari (Nafiah, Retno, & Dewi, 2022) Untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, guru terlibat dalam PTK, suatu kegiatan ilmiah, di mana mereka merancang, menerapkan, mengamati, dan merefleksikan tindakan selama beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian ini dilaksanakan sebagai suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis berdasarkan perencanaan untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan pada tahap pembelajaran di kelas. Setelah permasalahan dianalisis, dilaksanakan tindakan pemecahan melalui tahapan siklus. Setiap siklus dimaksudkan dalam memperbaiki metode dan meningkatkan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Metode pengambil data pada studi ini yakni melalui tes. Salah satu alat penelitian adalah tes, yang tersusun atas pre-test dan post-test beserta pertanyaan. Sebelum dan sesudah perlakuan, tes diterapkan dalam menilai hasil belajar siswa. Relevan terhadap tujuan pendidikan dan pengajaran, tes umumnya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, terutama pada aspek kognitif yang terkait terhadap penguasaan materi pembelajaran.

Tahap awal dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sangat penting karena menjadi dasar pelaksanaan tindakan. Di fase ini, peneliti (guru) mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang tindakan yang dalam menyesuaikan tahapan dan hasil belajar. Mengimplementasikan strategi atau metode pembelajaran yang disusun dalam tahap perencanaan. Di fase ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas melalui menerapkan 3 siklus. Observasi (Observing) adalah tahap ketiga dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana peneliti mengumpulkan data dan mengamati

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KONVERSI SATUAN PANJANG MELALUI MEDIA PATUNG “PAPAN HITUNG” PADA SISWA KELAS III SDN 01 KLEGEN MADIUN

secara sistematis jalannya pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan. Indikator kinerja adalah tolak ukur atau standar yang diterapkan dalam mengukur sejauh mana sebuah tujuan atau hasil kerja telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tentang konversi satuan panjang melalui Media Patung “Papan Hitung” pada siswa kelas III SDN 01 Klegen Madiun. Metode yang diterapkan pada studi ini yakni PTK, yang dilaksanakan pada dua siklus. Masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penggunaan Media Patung “Papan Hitung” dalam Proses Pembelajaran

Pada tahap pra-siklus, proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional tanpa melibatkan penggunaan media pembelajaran khusus.. Hal ini membuat sebagian besar siswa mengalami kesulitan memahami konsep konversi satuan panjang yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, pada siklus I diperkenalkan Media Patung “Papan Hitung” sebagai alat bantu interaktif yang menghadirkan representasi visual dan kinestetik. Media ini memungkinkan siswa memanipulasi tangga satuan secara langsung, sehingga konsep yang abstrak kian konkret dan mudah dimengerti (Biassari et al., 2021).

Pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa hasilnya mengindikasikan penerapan media ini bisa meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat kendala seperti kebutuhan waktu lebih untuk membimbing siswa dalam menggunakan media dan pengelolaan kelas agar tetap fokus (Mahmudi et al., 2023). Hal tersebut menjadi evaluasi pada siklus I kemudian dijadikan dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus II, perbaikan dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media “Patung” pada siklus I melalui penambahan latihan dan penguatan aktivitas diskusi kelompok. Hasilnya, penggunaan Media Patung “Papan Hitung” menjadi lebih optimal dan terstruktur. Hal ini membuat pembelajaran lebih lancar dan siswa lebih aktif berdiskusi serta berlatih, yang berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep materi (Riyaya et al., 2024).

Hasil Belajar Siswa

Temuan studi ini mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, hanya 4 dari 27 siswa (14,81%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 75$), dengan rata-rata nilai kelas sebesar 66,48. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu secara optimal membantu sebagian besar siswa dalam memahami materi.

Setelah dilakukan penerapan Media Patung “Papan Hitung” pada siklus I, siswa yang tuntas bertambah ke 13 siswa (48,15%), melalui rerata nilai 72,03. Meskipun ada peningkatan, ketuntasan masih belum memenuhi target minimal 80%.

Pada siklus II, dengan optimalisasi media serta peningkatan latihan dan diskusi kelompok, ketuntasan belajar mencapai 81,48% (22 dari 27 siswa), dengan rerata nilai kelas bertambah ke 74,26. Hal ini mengindikasikan bahwa Media Patung “Papan Hitung” berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi konversi satuan panjang.

Tabel Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tahap	Jumlah Siswa Tuntas	Rata-rata Nilai	Presentase Ketuntasan (%)
Pra Siklus	4	66,48	14,81
Siklus I	13	72,03	48,15
Siklus II	22	74,26	81,48

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan Media Patung “Papan Hitung” secara signifikan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi konversi satuan panjang.

1. Pertama, kriteria peningkatan standar pembelajaran pada PTK ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dalam kategori-kategori yang disebutkan di atas dari siklus ke siklus. Sebagai tanda kemajuan pembelajaran yang positif, perubahan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus mengindikasikan peningkatan sikap positif, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
2. Kedua, peningkatan kualitas pembelajaran tentang konversi satuan panjang melalui Media Patung “Papan Hitung” pada siswa kelas III SDN 01 Klegen Madiun, yang pada konteks ini ditandai oleh meningkatnya hasil belajar siswa dan partisipasi siswa di kelas; mulai tampak nyata dari siklus I pembelajaran 1 ke siklus I pembelajaran 2,

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KONVERSI SATUAN PANJANG MELALUI MEDIA PATUNG “PAPAN HITUNG” PADA SISWA KELAS III SDN 01 KLEGEN MADIUN

dan lebih nyata lagi peningkatan kualitas pembelajaran dari siklus II pembelajaran 1 ke siklus II pembelajaran 2. Yakni di siklus II perolehan hasil belajar siswa seluruhnya mempunyai kriteria “baik” dan “sangat baik”, dan diikuti oleh peningkatan keterlibatan siswa yang seluruhnya mempunyai kriteria “baik” dan “sangat baik.”

3. Ketiga, Upaya siswa dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan aspek positif melalui pemanfaatan beragam sumber daya untuk pembelajaran yang efisien merupakan indikator kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran ialah sebuah tahapan yang efisien (Riyana, 2007). Kemudian, Badru Zaman dkk. menggarisbawahi bahwa peningkatan mutu proses pembelajaran merupakan salah satu tujuan media pembelajaran (Badru Zaman, 2008). Maka, melalui implementasi media pembelajaran, yakni Media Patung “Papan Hitung” ternyata benar – benar terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai materi pembelajaran, seperti media pembelajaran, memang berperan dalam meningkatkan standar pembelajaran.

Berdasarkan data di atas penggunaan Media Patung “Papan Hitung” dapat meningkatkan hasil belajar kelas III SDN 01 Klegen Madiun yaitu dari 14,81% ketuntasan pada tahap pra siklus menjadi 81,48% pada siklus II, disertai dengan peningkatan rata-rata nilai kelas. Hal ini menegaskan bahwa media tersebut efektif dalam membantu siswa memahami konsep konversi satuan panjang, yang sebelumnya dianggap abstrak dan sulit. Media “Papan Hitung” memberikan representasi visual dan kinestetik, memudahkan siswa memanipulasi konsep tangga satuan, yang sejalan terhadap penjabaran dari Biassari et al. (2021) bahwa media pembelajaran interaktif dapat menjadikan konsep matematika yang abstrak kian konkret dan mudah dipahami.

Selain meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, media ini juga mendorong antusiasme serta partisipasi aktif siswa pada tahap pembelajaran, partisipasi langsung siswa pada tahap pembelajaran melalui aktivitas yang menyenangkan membantu mereka tetap fokus pada materi yang diberikan guru, maka hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi. konversi satuan panjang. Selain itu, penggunaan Media Patung “Papan Hitung” juga mendukung pembelajaran kolaboratif yang mendorong siswa dalam bekerja sama dan berdiskusi dalam menyelesaikan masalah konversi satuan panjang. Hal ini sesuai dengan temuan Riyaya et al. (2024) yang menjabarkan media pembelajaran yang mendukung kerja kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial sekaligus pemahaman konsep.

Pendekatan ini sangat relevan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas III SD yang ada di fase konkret-operasional (Widyowati et al., 2023), di mana pembelajaran melalui benda konkret dinilai sangat efektif. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan media ini, seperti kebutuhan waktu bimbingan awal dan keterbatasan sumber daya untuk membuat media yang berkualitas. Tetapi, hal tersebut bisa ditangani melalui penerapan bahan sederhana dan perencanaan pembelajaran yang baik (Mahmudi et al., 2023; Wartini et al., 2024).

Secara keseluruhan, studi ini menjabarkan Media Patung “Papan Hitung” bisameningkatkan hasil belajar siswa pada materi konversi satuan panjang, serta bisa mengembangkan pengalaman belajar yang kian menarik dan bermakna untuk siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil PTK di kelas III SDN 01 Klegen Madiun bis disimpulkan bahwa Media Patung “Papan Hitung” efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi konversi satuan panjang. Temuan tersebut terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa mulai dari tahap pra siklus, Siklus I dan Siklus II. Peningkatan hasil belajar ini didukung oleh representasi visual dan kinestetik yang disediakan oleh Media Patung “Papan Hitung”, sehingga membantu siswa memahami konsep yang abstrak melalui tahapan yang lebih nyata dan mudah dipahami. Selain itu, media ini juga memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang meningkatkan antusiasme, keterlibatan, dan interaksi sosial di antara siswa. Walaupun terdapat tantangan seperti kebutuhan waktu bimbingan awal dan keterbatasan bahan, hal ini dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan penggunaan bahan sederhana yang mudah diperoleh.

Secara keseluruhan, Media Patung “Papan Hitung” telah menunjukkan efektivitas dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep konversi satuan panjang dan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Maka, media ini bisa dijadikan langkah inovatif pada pembelajaran matematika, khususnya terkait materi konversi satuan panjang.

DAFTAR REFERENSI

Andani, M., & Hidayat, O. (2021). Model Problem Based Learning pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Mahasiswa PGSD*, 405.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KONVERSI SATUAN PANJANG MELALUI MEDIA PATUNG “PAPAN HITUNG” PADA SISWA KELAS III SDN 01 KLEGEN MADIUN

- Badru Zaman, A. H. (2008). *Media dan sumber belajar TK*. Universitas Terbuka.
- Biassari, I., Putri, K. E., & Primasatya, N. (2021). *Peningkatan hasil belajar matematika pada materi kecepatan menggunakan media video pembelajaran interaktif di kelas V SDN Lirboyo 2 Kota Kediri* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- BP, A. R., Sabhayati, A. F., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1.
- Fadilah, A. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 4.
- Fitri Wibisono, D. C., & Sumarni, R. (2022). Penerapan media pembelajaran audio-visual untuk meningkatkan hasil belajar tematik kelas 2 SDN Balerejo Kabupaten Magetan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1474.
- Hasibuan, I. (2015). Hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar di kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4(1), 5–11.
- Hayati, M., & Junaidi, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Journal of Mathematics Education and Application*, 41.
- Jamal, A. B., Retno, R. S., & Dewi, C. (2022, Juli 3). Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas 2 SDN 1 Tawangrejo. Dalam *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* (hlm. 515–522).
- Mahmudi, M. R., Subhan, M., & Auliana, R. (2023). Pengembangan papan konversi satuan menggunakan metode jamping materi satuan berat dan satuan panjang. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 139–148.
- Nafiah, M., Retno, R. S., & Dewi, C. (2022, Juli 3). Penerapan media pembelajaran PPT interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan kelas IV sekolah dasar. Dalam *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* (hlm. 935–944).
- Nasution, F., & Yuliana, L. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 422.
- Prayitno, D. F., Dewi, C., & Mursidik, E. M. (2023, September 2). Pengaruh model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dan media flashcard terhadap motivasi belajar matematika siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 727–735.

- Putri, T. J. E., & Darmayanti, C. (2022). Pengembangan media interaktif berbasis Articulate Storyline pada pembelajaran tematik untuk kelas 4 sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1517.
- Riyana, C. (2007). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Raja Grafindo Persada.
- Riyaya, H., Pradana, L. N., & Kusumawati, N. (2024). Efektivitas penggunaan dakon satuan pintar berbasis PBL dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 907–920.
- Susilawati, D. (2024). *Pengantar ilmu pendidikan*. Widina Media Utama.
- Wartini, Y., Hidayati, D., & Afifurrahman, A. (2024). Penggunaan alat peraga tangga satuan berat dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Alifbata: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 44–52.
- Widyowati, A., Sary, R. M., & Cahyadi, F. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika pada materi satuan panjang baku untuk siswa kelas III sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 178–188.